

BAB I

PENDAHULUAN

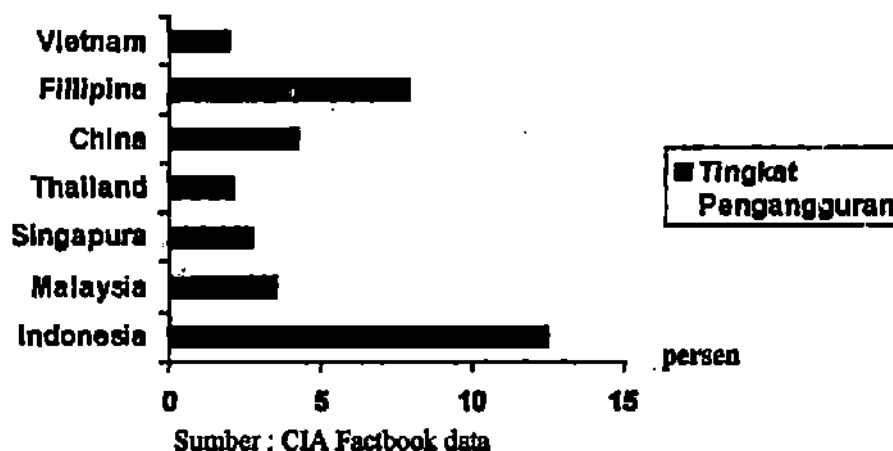
A. Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan adalah tercapainya masyarakat yang adil dan makmur, merata materiil dan spirituil. Oleh karena itu setiap negara berusaha untuk melaksanakan pembangunan di segala sektor. Demikian juga Indonesia sebagai negara berkembang giat melaksanakan pembangunan untuk mencapai era tinggal landas menuju negara maju. Sementara itu untuk mencapai tujuan utama pembangunan tersebut diperlukan kestabilan di segala bidang, meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan (Setyo Winarno, 2004).

Pertumbuhan tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Namun jumlah penduduk yang bekerja tidak sepenuhnya dapat dipandang sebagai jumlah kesempatan kerja yang ada, hal ini dikarenakan sering terjadi *mismatch* dalam pasar kerja (Setyo Winarno, 2004). Akibatnya meskipun pertumbuhan ekonomi meningkat, kondisi ketenagakerjaan di tahun 2005 belum membaik. Hal ini antara lain tercermin dari tingkat pengangguran terbuka yang mengalami peningkatan.

Bila dibandingkan dengan negara di Asia lainnya (Vietnam, Filipina, China, Thailand, Singapura dan Malaysia) Indonesia menempati

urutan tertinggi dalam jumlah tingkat pengangguran pada tahun 2005 yaitu 12,5 % (Gambar 1.2). Filipina menempati urutan kedua yaitu 7,9% selanjutnya diikuti dengan negara China, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam masing-masing dengan presentase tingkat pengangguran 4,2%, 3,50%, 2,70%, 2,10% dan 2% (CIA Factbook Data, 2005).



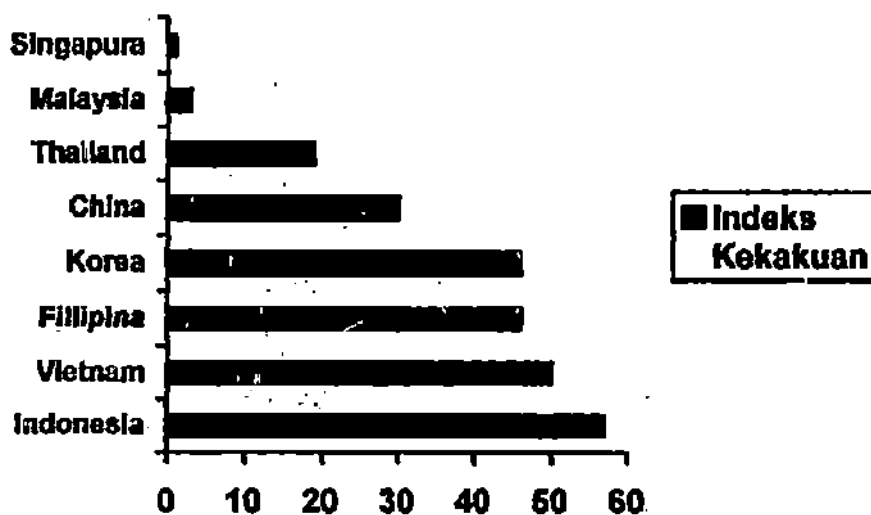
Gambar 1.1
Grafik Tingkat Pengangguran di Asia

Beberapa faktor yang ditengarai mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan di Indonesia di tahun 2005 antara lain adalah pertumbuhan ekonomi yang relatif terbatas serta lebih didominasi oleh sektor yang cenderung padat modal dan berbasis teknologi (*capital intensive*) (Henricus W. Ismanthono, 2003). Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Bruto (PDB) seringkali dianggap sebagai alat ukur yang terbaik. Dimana komponen pembentuk PDB adalah konsumsi, investasi, tabungan dan penerimaan/ pengeluaran pemerintah. Fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan nasional mengungkapkan pasang surut kegiatan ekonomi yang disebut sebagai siklus usaha (*business*)

Periode kegiatan ekonomi yang tinggi, yang seringkali disebut ledakan ekonomi atau ekspansi biasanya disertai oleh PDB riil dan kesempatan kerja yang tinggi, sedangkan pengangguran rendah. Para pembuat kebijakan ekonomi memperhatikan fluktuasi jangka pendek dalam pendapatan nasional karena kelesuan ekonomi mengakibatkan pengangguran yang tidak diinginkan dan hilangnya output, sementara ledakan ekonomi bisa menciptakan tekanan inflasi yang kuat.

Demikian pula, laju investasi yang diharapkan dapat memecahkan problem pengangguran juga belum bisa diharapkan. Pemerintah seharusnya mengupayakan investasi, baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) agar kembali berjalan. Sayangnya, iklim usaha sama sekali tidak kondusif untuk menarik investasi baru. Padahal investasi sangat diperlukan untuk menciptakan lapangan kerja. Tanpa investasi masalah pengangguran akan bertambah (Faisal Baasir, 2002). Disebutkan oleh Choiril Maksom bahwa kenaikan angka pengangguran di Indonesia itu karena pertumbuhan ekonomi tidak mengarah kepada penciptaan lapangan kerja baru. Pertumbuhan ekonomi hanya didorong oleh pertumbuhan modal dan jasa saja yang tidak banyak menyerap tenaga kerja (Berita BPS, 2007). Pemerintah pun mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi beberapa tahun terakhir masih belum cukup untuk menyerap semua angkatan kerja baru dan menampung jumlah penduduk miskin (Fiscal News 2004)

Sementara itu, upaya menyediakan lapangan kerja yang banyak melalui peningkatan investasi juga terkendala oleh ketentuan ketenagakerjaan yang dipandang kaku. Hal ini tercermin dari hasil survei World Bank (gambar 1.2) yang menunjukkan bahwa pasar tenaga kerja Indonesia memiliki tingkat kekakuan yang tinggi. Indeks kekakuan (*rigidity of employment index*) pasar tenaga kerja Indonesia adalah sebesar 57, jauh lebih tinggi dari Malaysia dengan indeks sebesar 3 dan Cina sebesar 30.



Sumber : World Bank

Gambar 1.2
Grafik Indeks Kekakuan Pasar Tenaga Kerja
tahun 2005

Faktor lain yang menjadi penghambat penyerapan tenaga kerja adalah kecenderungan pertumbuhan tingkat upah buruh. Tingginya upah buruh terutama pada periode paska krisis relatif terhadap biaya kapital ditengarai telah mendorong produsen untuk melakukan substitusi tenaga kerja dengan mesin (*induced innovation*) sehingga pada akhirnya

elastisitas penggunaan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung menurun (Mankiw, 2000).

Faktor ketiga yang juga memiliki pengaruh terhadap pengangguran adalah pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan populasi yang tinggi cenderung menyulitkan suatu negara karena sulit mempertahankan tingkat modal per pekerja yang tinggi ketika jumlah pekerja tumbuh dengan cepat sehingga menyebabkan penurunan tingkat output pekerja. Sementara itu output dan kesempatan kerja (pengangguran) memiliki hubungan yang erat. Jika barang harus diproduksi lebih banyak maka karyawan yang harus digunakan pun harus banyak pula. Perubahan pertama berarti satu kenaikan dalam kesempatan kerja, sedangkan perubahan kedua berarti kenaikan output per orang yang bekerja, yang biasa dinamakan kenaikan dalam produktivitas (Richard G. Lipsey, Peter O. Steine dan Douglas D. Purvis, 1990)

Upaya mengatasi pengangguran tidak bisa dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan sektor riil (Kompas, 18 Februari 2006). Diperlukan adanya upaya ekstra atau terobosan-terobosan untuk mendorong adanya pertumbuhan ekonomi yang bertitik pada pertumbuhan sektor riil. Namun dalam hal ini pemerintah memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang pada akhirnya bisa memudahkan proses investasi. Dengan adanya kemudahan proses investasi diharapkan mampu menarik para investor untuk menanamkan modal mereka di Indonesia yang pada akhirnya mampu menciptakan lapangan

pekerjaan. Dalam teori ekonomi terdapat asumsi bahwa jumlah keseimbangan, optimal, diinginkan atau jangka panjang yang diperlukan untuk memproduksi hasil (output) tertentu dalam keadaan teknologi tertentu, tingkat pengangguran tertentu dan seterusnya. Namun karena tingkat pengangguran yang diinginkan tidak bisa diamati secara langsung, maka diperlukan dalil penyesuaian yang dikenal sebagai penyesuaian parsial model (PAM) (Richard G. Lipsey, Peter O. Steine dan Douglas D Purvis, 1990).

Mengingat begitu besarnya pengaruh pengangguran terhadap pembangunan di Indonesia, maka penelitian tentang pengangguran di Indonesia penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan pengangguran akan membawa dampak pada sektor ekonomi bangsa Indonesia, maka penulis dalam kesempatan ini bermaksud melakukan penelitian tentang pengangguran yang berjudul **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PENGANGGURAN DI INDONESIA TAHUN 1975-2005"**.

B. Batasan Masalah

Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi jumlah pengangguran di Indonesia sangatlah beragam. Penelitian ini mendefinisikan pengangguran secara kuantitatif berasal dari jumlah angkatan kerja dikurangi tenaga kerja di atas usia 15 tahun menurut lapangan usaha. Mengingat keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka

penulis membatasi pada tiga variabel yang diduga mempengaruhi perubahan dalam jumlah pengangguran di Indonesia yaitu PDB(Produk Domestik Bruto, pertumbuhan upah riil dan pertumbuhan penduduk periode 1975-2005.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang hendak dibahas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan banyaknya permasalahan yang menyangkut pengangguran di Indonesia, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan upah riil dan pertumbuhan penduduk terhadap jumlah pengangguran di Indonesia”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh terhadap jumlah pengangguran di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan upah riil terhadap jumlah pengangguran di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap jumlah

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian.

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan media informasi kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian berkaitan dengan masalah pengangguran di Indonesia.

3. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah ekonomi umumnya dan khususnya tentang masalah pengangguran.